

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman modern ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi hadir dalam setiap aspek kehidupan manusia. Manusia telah banyak merasakan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan kemudahan bagi manusia dalam melakukan aktivitasnya, diantaranya dalam bidang transportasi. Kebutuhan transportasi saat ini telah menjadi kebutuhan yang bersifat esensial akibat meningkatnya kegiatan ekonomi, politik, dan sosial masyarakat. Berbagai inovasi dalam dunia transportasi berhasil diciptakan sehingga kecanggihan teknologi atau sarana transportasi banyak memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia. Melalui kecanggihan teknologi transportasi manusia semakin mudah melakukan mobilitas dengan cepat (Safira & Khuluqi, 2023).

Transportasi merupakan salah satu bagian terpenting di kehidupan manusia. Transportasi memiliki peran yang sangat besar di beberapa aspek kehidupan manusia, seperti ekonomi, aspek lingkungan, aspek sosial, aspek pertahanan dan keamanan. Hubungan transportasi dan manusia erat kaitannya dengan lokasi kegiatan manusia, benda atau barang maupun kaitannya dengan jasa. Oleh karena itu peran transportasi sangat penting bagi kehidupan manusia, maka perkembangan transportasi menjadi suatu hal yang sangat penting (Wijanarko & Ridlo, 2019).

Perkembangan sistem transportasi di Jalan Raya Sukabumi Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi sudah sangat maju. Tetapi, majunya perkembangan sistem transportasi di Jalan Raya Sukabumi Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi ini berdampak dengan timbulnya berbagai masalah. Masalah sering terjadi saat ini adalah masalah kemacetan lalu lintas di ruas Jalan Raya Sukabumi Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. Kemacetan lalu lintas ini sudah menjadi masalah bagi kota-kota di Indonesia begitupun di Kecamatan Cicurug.

Kemacetan menjadi fenomena di kota-kota besar yang dipicu oleh meningkatnya jumlah penduduk itu sendiri dan meningkatnya tuntutan kehidupan masyarakat yang mengakibatkan meningkatnya volume dan frekuensi kegiatan penduduk. Akibat yang ditimbulkan pada aspek keruangan yang sangat jelas yaitu

meningkatnya tuntutan akan ruang untuk mengakomodasikan sarana atau struktur fisik yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Persoalan yang dihadapi pemerintah di kota manapun sama, yaitu terbatasnya persediaan ruang yang dapat dimanfaatkan untuk mengakomodasikan prasarana kegiatan baru. Ini akan menjadi tantangan karena peningkatan tuntutan ini justru dibarengi dengan menurunnya kapasitas finansial pemerintah dalam menyediakan sarana atau struktur fisik tersebut (Maryam et al., 2021). Masalah kemacetan lalu lintas sering terjadi pada kawasan yang memiliki intensitas kegiatan, penggunaan lahan serta jumlah penduduk yang sangat tinggi. Kemacetan lalu lintas sering terjadi karena volume lalu lintas sangat tinggi, yang disebabkan oleh percampuran lalu lintas yang terjadi secara terus menerus (*through traffic*). Sifat kemacetan lalu lintas merupakan kejadian yang rutin, dimana biasanya berpengaruh terhadap penggunaan sumber daya, selain itu kemacetan lalu lintas juga dapat mengganggu kegiatan di lingkungan sekitarnya. Dampak luas dari kemacetan lalu lintas ini dapat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan sosial ekonomi serta budaya di suatu daerah. Kemacetan lalu lintas disebabkan oleh tidak seimbangnya antara jumlah penduduk dengan jumlah kendaraan yang semakin bertambah dari tahun ketahun dengan jumlah ruas jalan yang ada atau tersedia di suatu daerah (Mustikarani & Suherdiyanto, 2016).

Menurut (Kawulur, 2020:86) dalam (Juliatim, 2021). Kemacetan merupakan suatu masalah yang dirasakan dan dapat dilihat langsung oleh masyarakat akibat tidak seimbangnya jumlah kebutuhan perjalanan masyarakat dengan pengadaan pelayanan sistem transportasi. Kemacetan biasanya terjadi di kota-kota besar yang padat penduduk dan tingginya aktivitas masyarakat, seperti di kota Jakarta, Medan, Surabaya dan masih banyak kota lainnya. Namun tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja, kemacetan juga terjadi di Kecamatan Cicurug. Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi, secara geografis terletak di bagian utara Kabupaten Sukabumi yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bogor. Kecamatan Cicurug merupakan pintu masuk dan gerbang barat Kabupaten Sukabumi. Dengan demikian kelancaran arus lalu lintas kendaraan yang melewati

Jalan Raya Sukabumi Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi ini sangat diperlukan.

Berdasarkan (Perda Kabupaten Sukabumi Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukabumi, 2012) dalam sistem Pusat Kegiatan Sistem Perkotaan Kecamatan Cicurug adalah sebagai PKLp (Pusat Kegiatan Lokal Promosi), dan merupakan pintu gerbang bagian barat Kabupaten Sukabumi dengan fungsi utama adalah kawasan perdagangan, jasa, industri, dan permukiman, dan fungsi penunjang sebagai kawasan pertanian, pariwisata dan kawasan lindung/konservasi. Kecamatan Cicurug merupakan kecamatan yang memiliki fungsi utama sebagai pusat kegiatan ekonomi, maka secara otomatis kegiatan-kegiatan ekonomi tersebut akan sedikit banyak mempengaruhi pola alur lalu lintas di Kecamatan Cicurug umumnya dan Khususnya jalan Raya Sukabumi Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi.

Jalan Raya Sukabumi Kecamatan Cicurug ini terbentang sepanjang 5,7 Km dimulai dari simpang Cidahu sampai dengan Benda. Saat ini jalan Raya Sukabumi Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi sesuai dengan fungsi jalan di kelompokkan ke dalam jalan arteri primer, dan menurut status jalan di kelompokkan ke dalam jalan Nasional Ruas 025 Benda Qd 120-250, mempunyai tingkat kemacetan yang cukup parah, berdasarkan hasil observasi dan pemantauan dari Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021, ketika jam puncak lalu lintas pagi hari antara jam 06.30-8.30 WIB dan sore jam 17.00-19.00 WIB. Rata-rata waktu tempuh ke tempat mencapai 1-2 jam, dengan kecepatan kendaraan mencapai 10-20 km/jam, dan panjang antrian mencapai 2-4 km.

Masalah kemacetan lalu lintas di ruas jalan raya Sukabumi Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi, menjadi persoalan yang penting untuk dipecahkan karena dampaknya yang luas terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Kondisi faktual menunjukkan bahwa kemacetan terjadi secara rutin, terutama di titik-titik strategis seperti persimpangan jalan Cidahu, sekitar pasar Cicurug, dan kawasan industri Pajagan Benda. Faktor-faktor penyebab kemacetan ini meliputi tingginya volume kendaraan akibat perubahan ekonomi dan aktivitas masyarakat yang pesat, serta parkir sembarangan di sekitar pasar dan jalur utama.

Pentingnya mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kemacetan di ruas jalan raya Sukabumi Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi ini terletak pada upaya untuk merancang solusi yang tepat dan efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut, dengan memahami kondisi faktual yang ada seperti titik-titik utama kemacetan, pola aktivitas masyarakat, serta kondisi fisik jalan dan fasilitas pendukung, pemerintah dan pemangku kebijakan dapat merumuskan strategi yang komprehensif.

Labih jauh lagi, penelitian ini menjadi penting dalam konteks perencanaan tata ruang wilayah, terutama di Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi yang berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi. Sebagai pintu gerbang Kabupaten Sukabumi, kelancaran arus lalu lintas di kawasan ini sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pengembangan wilayah. Penelitian ini tidak hanya memberikan data empiris mengenai kondisi lalu lintas saat ini, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi pengembangan infrastruktur transportasi di masa depan.

Didasarkan pada latar belakang tersebut, maka dibutuhkan penelitian tentang analisis tingkat kemacetan untuk mengetahui secara fakta penyebab dari kemacetan dan upaya mengatasi kemacetan, dengan demikian bisa menjadi solusi bagi pemerintah dalam memperbaiki permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian terkait dengan judul **“Faktor-Faktor Penyebab Kemacetan di Ruas Jalan Raya Sukabumi Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya kemacetan lalu lintas di ruas Jalan Raya Sukabumi Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi?
- b. Bagaimanakah upaya untuk mengatasi kemacetan lalu lintas di ruas Jalan Raya Sukabumi Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi?

1.3 Definisi Operasional

Berikut merupakan definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini:

- a. Kemacetan

Kemacetan merupakan salah satu fenomena atau permasalahan yang biasa terjadi dalam perkembangan suatu wilayah (Raudah, 2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kemacetan lalu lintas merupakan situasi atau keadaan tersendatnya atau bahkan terhentinya lalu lintas yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan melebihi kapasitas jalan. Kemacetan banyak terjadi di kota kota besar, terutama di wilayah yang tidak memiliki layanan transportasi publik dan sistem lalu lintas yang tidak baik atau memadai dan juga terjadinya ketidakseimbangan antara kebutuhan jalan dengan kepadatan penduduk.

b. Jalan Raya

Jalan Raya adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan penghubung, bangunan pelengkap dan perlengkapan yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah, dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan rel, jalan lori, dan jalan kabel (Undang-Undang RI No 2, 2022).

c. Upaya Mengatasi Kemacetan

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (dalam Al-achmad et al., 2019) menjelaskan bahwa upaya merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan demikian upaya untuk mengatasi kemacetan diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah kemacetan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kemacetan lalu lintas di ruas Jalan Sukabumi Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi.
- b. Mengetahui upaya apa saja yang dapat mengatasi kemacetan di ruas Jalan Raya Sukabumi Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama mengenai faktor penyebab kemacetan dan dapat menjadi solusi sebagai bahan acuan mengenai masalah kemacetan.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai faktor apa saja yang menjadi penyebab kemacetan dan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian lain yang sejenis.
2. Bagi Masyarakat, diharapkan mampu menjadi referensi dalam mengetahui faktor dan upaya penanganan kemacetan di jalan tersebut.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan masukan referensi untuk pemerintah dan pemangku kebijakan terkait. Dalam penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumber data terkait faktor dan upaya mengatasi kemacetan di ruas Jalan Raya Sukabumi Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi dalam perencanaan pengembangan jalan